

Pola Pasien Anemia yang Dirawat Inap di RS UKRIDA Tahun 2021-2023

Thiessa
Allotodang^{1*},
Roy Akur Pandapotan²,
Nella Suhayanly²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Anemia adalah ketika kadar hemoglobin turun dari kadar normal sehingga tidak dapat untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Gejala yang timbul dapat berupa lesu, cepat lelah, rasa lemah, telinga mendenging, kaki terasa dingin, sesak napas, mata berkunang-kunang, dan dispepsia. Beberapa proses, termasuk penurunan produksi sel darah merah, peningkatan kerusakan sel darah merah, dan kehilangan darah, dapat menyebabkan anemia. Jumlah kasus anemia di Indonesia berada di peringkat kelima di Asia Tenggara. Tiga jenis anemia adalah normositik normokrom, mikrositik hipokrom, dan makrositik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pasien anemia yang dirawat inap di RS UKRIDA tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan, anemia lebih sering terjadi pada kelompok usia 18-60 (60%), namun cukup banyak juga terjadi pada geriatri yang disebabkan akibat defisiensi nutrisi dan penyakit kronis. Anemia lebih banyak dialami oleh perempuan (80%). Mayoritas pasien (93,8%) memiliki penyakit komorbid, dengan kondisi paling umum meliputi diabetes melitus tipe 2, hipertensi dan penyakit ginjal kronis. Hanya 13,8% pasien yang menjalani operasi sementara 61,5% pasien menerima transfusi darah. Jenis anemia terbanyak yang dialami adalah anemia normositik normokrom.

Kata Kunci: anemia, hemoglobin, sel darah merah

Patterns of Anemia Patients Admitted To Ukrida Hospital In 2021-2023

*Corresponding Author : Thiessa
Gabriel Allotodang

Corresponding Email :
thiessa.102021133@civitas.ukrida.ac.id

Submission date : March 3rd, 2025

Revision date : March 19th, 2025

Accepted date : April 25th, 2025

Published date : April 30th, 2025

Copyright (c) 2025 Thiessa Gabriel
Allotodang, Roy Akur Pandapotan,
Nella Suhayanly



This work is licensed under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Abstract

Anemia is when hemoglobin levels fall below normal levels and are unable to provide oxygen to body tissues. Symptoms may include lethargy, fatigue, weakness, ringing in the ears, cold feet, shortness of breath, eye strain, and dyspepsia. Several processes, including decreased red blood cell production, increased red blood cell destruction, and blood loss, can cause anemia. The number of anemia cases in Indonesia ranks fifth in Southeast Asia. Three types of anemia are normocytic normochrome, microcytic hypochrome, and macrocytic. This study aims to determine the pattern of anemia patients hospitalized at UKRIDA Hospital in 2021-2023. This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The results showed that anemia is more common in the 18-60 age group (60%), but quite a lot also occurs in geriatrics due to nutritional deficiencies and chronic diseases. Anemia was more common in women (80%). The majority of patients (93.8%) had comorbid diseases, with the most common conditions including type 2 diabetes mellitus, hypertension and chronic kidney disease. Only 13.8% of patients underwent surgery while 61.5% of patients received blood transfusions. The most common type of anemia experienced was normocytic normochrome anemia.

Keywords: anemia, hemoglobin, red blood cells

How to Cite

Allotodang, T. G., Pandapotan, R. A., & Suhayanly, N. Patterns of Anemia Patients Admitted to UKRIDA Hospital in 2021-2023. *JMedScientiae*, 4(1): 54-57.

Available from : <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/view/3653> DOI: <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v4i1.3653>

Pendahuluan

Ketika kadar hemoglobin turun di bawah tingkat normal sehingga tidak bisa membawa oksigen ke jaringan tubuh disebut sebagai kondisi anemia. Gejala anemia termasuk sesak napas, kelelahan, dan penurunan kapasitas kerja fisik.¹ Masyarakat mengenal gejala anemia dengan 5L, yaitu lemah, letih, lesu, lalai, dan lelah. Namun, tahun 2023, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa gejala 5L hanyalah gejala umum dan tidak spesifik dari penderita anemia.² Kriteria anemia WHO adalah 13 g/dL untuk laki-laki, 12 g/dL untuk wanita tidak hamil, dan 11 g/dL untuk wanita hamil.³

Menurut *World Health Organization* (2023), 30% perempuan usia 15-49 tahun dan 37% ibu hamil mengalami anemia di seluruh dunia.⁴ Tahun 2018, riset kesehatan dasar mengatakan prevalensi anemia di Indonesia mencapai 23,7%, 26,8% pada kelompok usia 5–14 tahun, dan 32% pada kelompok usia 15–24 tahun. Anemia lebih banyak terjadi pada perempuan (27,2%) daripada laki-laki (20,3%).⁵

Anemia terjadi akibat 3 proses, yaitu produksi sel darah merah yang menurun, terjadi peningkatan kerusakan sel darah merah, dan perdarahan.⁶ Berdasarkan morfologinya, anemia dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu, anemia normositik normokrom, anemia mikrositik hipokrom dan anemia makrositik normokrom. Ketiga jenis anemia tersebut dikelompokkan berdasarkan nilai indeks eritrositnya, yaitu MCV, MCH, dan MCHC.⁷⁻⁹

Anemia dapat terjadi pada semua orang, oleh karena itu penelitian ini akan melihat kejadian anemia berdasarkan jenis kelamin, usia, penyakit komorbid apa saja yang sering terjadi pada penderita anemia, seberapa banyak pasien yang memerlukan transfusi darah, apakah operasi menjadi penyebab anemia, dan jenis anemia apa saja yang sering terjadi pada pasien anemia di RS UKRIDA.

Rumah sakit Ukrida adalah salah satu rumah sakit di Jakarta Barat yang menangani berbagai penyakit, termasuk anemia. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan jumlah pasien anemia yang dirawat inap di RS UKRIDA. Hal tersebut akan menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pola pasien anemia yang dirawat inap di RS UKRIDA. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui pola pasien anemia yang dirawat inap di RS UKRIDA, mengetahui

prevalensi pasien anemia yang dirawat inap berdasarkan usia dan jenis kelamin, mengetahui penyakit komorbid apa saja yang dialami, mengetahui jenis anemia terbanyak dan mengetahui kejadian anemia pada geriatri. Dengan memahami pola yang ada pada pasien rawat inap di RS UKRIDA, diharapkan tenaga medis dapat merancang program intervensi yang baik dan mencegah komplikasi yang lebih serius.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan desain cross-sectional, dengan melihat pola pola pasien anemia yang dirawat inap di RS UKRIDA tahun 2021-2023. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2024 dengan menggunakan data rekam medis di RS UKRIDA. Menggunakan metode *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang masuk kriteria inklusi diambil sebagai sampel penelitian. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS, menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi data.

Hasil dan Pembahasan

Anemia sering terjadi pada manusia, namun kadang sulit disadari karena gejalanya tidak langsung dirasakan. Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin dalam tubuh menurun, menyebabkan jumlah oksigen yang dibawa ke dalam darah menjadi lebih sedikit.¹ Haid berlebihan, penyakit infeksi kronis, pendarahan akibat kecelakaan, dan penyerapan diet yang buruk dari zat besi, vitamin C, vitamin B6, dan vitamin B12 menyebabkan anemia lebih sering terjadi pada usia produktif.¹⁰ Namun, saat ini, anemia juga sering terjadi pada usia lanjut, yang disebabkan oleh penyakit kronik dan malnutrisi.¹¹

Tabel 1. Distribusi Pasien Anemia Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-60	39	60
>60	26	40
Total	65	100

Tabel 2. Distribusi Pasien Anemia Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	13	20
Perempuan	52	80
Total	65	100

Tabel 3. Distribusi Pasien Anemia yang Memiliki Penyakit Komorbid

Komorbid	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada	61	93,8
Tidak Ada	4	6,2
Total	65	100

Tabel 4. Persentase Komorbid Pasien Anemia

Komorbid	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Diabetes Melitus Tipe 2	18	27,69
Hipertensi	14	21,53
Pneumonia	12	18,46
Penyakit Ginjal Kronik	11	16,92
Hiposmolalitas & Hiponatremia	10	15,38
Perdarahan Uteri	8	12,30
Heart Disease	7	10,76
Covid	4	6,15
Urinary Track Infection	4	6,15
Kolitis	4	6,15

Tabel 5. Distribusi Pasien Anemia yang Menjalani Operasi

Operasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	9	13,8
Tidak	56	86,2
Total	65	100

Tabel 6. Distribusi Pasien Anemia yang Melakukan Transfusi Darah

Transfusi Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	40	61,5
Tidak	25	38,5
Total	65	100

Tabel 7. Distribusi Jenis Anemia

Jenis Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Data	7	10,8
Mikrositik Hipokrom	22	33,8
Normositik Normokrom	32	49,2
Makrositik	4	6,2
Total	65	100

Karena perempuan mengalami menstruasi setiap bulan, yang mengeluarkan 12-15 miligram besi setiap bulan, perempuan lebih rentan terhadap anemia daripada laki-laki.¹² Kehamilan juga merupakan salah satu penyebab anemia pada perempuan.¹³

Anemia adalah salah satu komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien yang memiliki penyakit ginjal kronik. Produksi eritropoietin dapat terganggu jika fungsi ginjal menurun, yang dapat menyebabkan anemia.¹⁴ Seiring dengan penurunan fungsi ginjal, tekanan darah akan meningkat. Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol akan mempercepat kerusakan ginjal, salah satunya adalah disfungsi endotel. Ini disebabkan oleh peningkatan produksi sitokin pro inflamasi, yang menyebabkan penekanan eritropoiesis. Sitokin pro inflamasi juga berperan dalam resistensi eritropoiesis, yang menyebabkan anemia.¹⁵

Penurunan kadar hb dapat terjadi akibat perdarahan akut, yang dapat terjadi pada saat berlangsungnya operasi.¹⁴ Ketika terjadi penurunan hb yang drastis atau menjadi sangat rendah, dapat dilakukan penanganan transfusi darah untuk membantu meningkatkan kadar hb. Pemberian transfusi biasanya dilakukan pada saat kadar hb >7 g/dL.^{16,17} Anemia sering dikaitkan dengan penyakit kronik, oleh karena itu, jenis anemia normositik normokrom lebih sering terjadi karena anemia akibat penyakit kronik merupakan salah satu jenis anemia ini.¹⁸⁻²⁰

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pola pasien anemia yang dirawat inap di RS UKRIDA tahun 2021-2023 bahwa anemia lebih sering terjadi pada kelompok usia 18-60 (60%), namun cukup banyak juga terjadi pada geriatri yang disebabkan akibat defisiensi nutrisi dan penyakit kronis. Anemia lebih banyak dialami oleh perempuan (80%). Mayoritas pasien (93,8%) memiliki penyakit komorbid, dengan kondisi paling umum meliputi diabetes melitus tipe 2, hipertensi dan penyakit ginjal kronis. Hanya 13,8% pasien yang menjalani operasi sementara 61,5% pasien menerima transfusi darah. Jenis anemia terbanyak yang dialami adalah anemia normositik normokrom. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anemia pada pasien rawat inap sering kali berhubungan dengan penyakit penyerta yang kompleks,

sehingga sangat diperlukan penanganan yang komprehensif.

Daftar Pustaka

1. Dinni SA, Lubis R. Gambaran anemia, status gizi dan pola hidup pada mahasiswa kebidanan tingkat akhir universitas binawan. *Binawan Student Journal*. 2021;3(1).
2. Mentari D, Nugraha G. Mengenal anemia patofisiologi, klasifikasi, dan diagnosis. 1st ed. Presilla M, editor. Vol. 1. Jakarta: Penerbit BRIN; 2023. 1–7 p.
3. Bakta I. Pendekatan diagnosis dan terapi terhadap penderita anemia. *Bali Health Jurnal*. 2017;1(1).
4. Djamil RA, Irianto SE, Maritasari DY. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di kabupaten way kanan provinsi lampung tahun 2022. Ghidza: *Jurnal Gizi dan Kesehatan [Internet]*. 2023 Jun 26;7(1):149–56.
5. Kristianti YD, Metere S. Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan sikap remaja terhadap konsumsi suplemen zat besi di sman wilayah jakarta timur. *Ilmiah Gizi Kesehatan*. 2021;9(21).
6. Freeman A, Morandow D. Anemia screening. National Library of Medicine National Center for Biotechnology Information. 2023.
7. Setyawati, Pembantjanawati E, Rosita L. Hubungan antara indeks produksi retikulosit (IPR) dengan red blood cell distribution width (RDW) pada klasifikasi anemia berdasarkan defek fungsional. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. 16(1):63–071.
8. Suhandi C, Latifu Fatah A, Krisman M, Silvia N, Atusholihah A, Rassi Prayoga R, *et al.* Hubungan tingkat stress terhadap nilai mcv, mch, dan mchc melalui pendekatan indeks eritema pada manusia dengan rentang umur 19-22 tahun. *Jurnal Farmaka*. 2020;18(3).
9. RBC indices. University of California San Francisco Health. 2022.
10. Jaelani M, Simanjuntak BY, Yuliantini E, Gizi J, Kementrian K, Bengkulu K. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*. 2017;8(3).
11. Stauder R, Thein SL. Anemia in the elderly: clinical implications and new therapeutic concepts. *Haematologica*, Ferrata Storti Foundation, 2014;99: 1127–30.
12. Sari SA, Fitri NL, Dewi NR. Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*. 2021;6(1):23.
13. Ningsih D, Suwarman, Bisri T. Kadar hemoglobin, jumlah perdarahan dan transfusi pada pasien yang menjalani operasi tumor otak di Rumah Sakit Umum Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2015-2016. *Jurnal Neuroanestesi Indonesia*. 2018;7(2).
14. Karwiti W, Sri Lestari W, Rezekiyah S, Fitriana E, Dimas Rezky M. Kadar hemoglobin pada pasien yang mendapat tindakan operasi di rumah sakit St Theresia kota Jambi. *Nursing Care & Health Technology Journal*. 2022;21(1):31-36.
15. Usmani EY, Tri Kusuma Dewi R, Nurhayatun E. Perbandingan kejadian anemia pada pasien penyakit ginjal kronis dengan hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol. *Plexus Medical Journal*. 2022;1(2):60–7.
16. Indyanie N, Rachmawati B. Packed red cell dengan delta hb dan jumlah eritrosit anemia penyakit kronis. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*. 2015;21.
17. Zuther M, Rübsam M-L, Zimmermann M, Zarbock A, Hönnemann C. Improved diagnosis of iron deficiency anemia in the critically ill via fluorescence flowcytometric Hemoglobin Biomarkers. *Cells*. 2022;12(1): 140.
18. Wahyuni S. Profil anemia berdasarkan indeks eritrosit pada lansia di Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari. Skripsi. Kendari: Poltekkes Kemenkes; 2022.
19. Anggraini D. Characteristics of anemia in elderly patients at Siti Rahmah Hospital, Padang, Indonesia. *Advances in Health Sciences Research*. 2022;47.
20. Munesh, Mittal V, Arora S, Kumar R. Patterns of anaemia in elderly patients in relation with RBC indices - A study at tertiary care hospital. *International Journal of Current Research and Review*. 2021;13(03):78-82.